

BAB III

TAFSIR TEMATIK KEMENAG RI

A. Mengenal Tafsir Tematik Kemenag RI

1. Sejarah Singkat Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an

Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an dibentuk sebagai wujud perhatian pemerintah dalam menjamin kesucian teks al-Qur'an dari berbagai kesalahan dan kekurangan dalam penulisannya. Pada tahun 1957, pemerintah membentuk sebuah lembaga kepanitiaan yang bertugas mentashih (memeriksa/mengoreksi) setiap mushaf al-Qur'an yang akan dicetak dan diedarkan kepada masyarakat Indonesia. Keberadaan lembaga ini tidak muncul dalam struktur yang berdiri sendiri, namun merupakan bagian dari Puslitbang Lektor Keagamaan yang kemudian diberi nama Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an.⁸³

Seiring berjalannya waktu, tugas-tugas lajnah semakin banyak dan beragam. Pada tahun 1982, Peraturan Menteri Agama Nomor 1 tahun 1982 dikeluarkan dalam rangka menguraikan secara resmi tugas-tugas Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an, diantaranya adalah: (1) Meneliti dan menjaga mushaf al-Qur'an, rekaman bacaan al-Qur'an, terjemah, dan tafsir Al-Qur'an secara preventif dan represif; (2) Mempelajari dan meneliti kebenaran mushaf al-Qur'an, Al-Qur'an untuk tunanetra (*Braille*), bacaan Al-Qur'an dalam kaset, piringan hitam dan penemuan elektronik lainnya yang beredar di Indonesia; (3) Menyetop peredaran mushaf

⁸³ Khanifatur Rahma, "Al-Bahr Fi Al-Qur'an Telaah Tafsir Ilmi Kementrian Agama RI", *Skripsi*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2018).

Al-Qur'an yang belum ditashih oleh Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an.⁸⁴

Tugas-tugas tersebut dilaksanakan oleh lajnah hingga tahun 2007. Namun seiring berjalannya waktu, tugas-tugas lajnah menjadi semakin meluas. Oleh karena itu, sebagai tindak lanjut pelaksanaan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2006 tentang Organisasi dan Tata Kerja Departemen Agama serta untuk meningkatkan dayaguna dan hasil guna pelaksanaan tugas di bidang pentashihan dan pengkajian al-Qur'an, maka terbitlah Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2007 tentang Organisasi dan Tata Kerja Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an. Di dalam Peraturan Menteri Agama RI Nomor 3 tahun 2007 Bab 1 pasal 1, Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an adalah Unit Pelaksanaan Teknis Badan Penelitian dan Pengembangan serta Pendidikan dan Pelatihan yang berada di bawah serta bertanggung jawab kepada Kepala Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI. Sejak terbitnya Peraturan Menteri Agama (PMA) tersebut, Organisasi dan Tata Kerja Lajnah Pentashihan Mushaf alQur'an turut berubah sesuai dengan tugas dan fungsi lajnah dalam diktum sehingga lajnah mencakup tiga bidang, yaitu (1) Bidang Pentashihan, (2) Bidang Pengkajian al-Qur'an, dan (3) Bidang Bayt al-Qur'an dan Dokumentasi.

Susunan tim penyusun tafsir Tematik terdiri dari :

⁸⁴ Muhammad Shohib, dkk., Profil Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia, (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2013), hlm. 2-3.

- | | | |
|-----|--|-------------|
| 1. | Kepala Badan Litbang dan Diklat | Pengarah |
| 2. | Kepala Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an | Pengarah |
| 3. | Dr.. Muchlis Muhammad Hanafi, MA. | Ketua |
| 4. | Prof. Dr. H. Darwis Hude, M.Si. | Wakil ketua |
| 5. | Dr. H. M. Bunyamin Yusuf Surur, MA | Sekretaris |
| 6. | Prof. Dr. H. M. Abdurrahman, MA | Anggota |
| 7. | Prof. Dr. Hj. Huzaimah T. Yanggo, MA | Anggota |
| 8. | Dr. H. Asep Usman Ismail, MA. | Anggota |
| 9. | Dr. H. Ahmad Lutfi Fathullah, MA. | Anggota |
| 10. | Dr. H. Setiawan Budi Utomo, MA. | Anggota |
| 11. | Dr, Hj. Sri Mulyati, MA. | Anggota |
| 12. | Dr. H. Muslim Gunawan | Anggota |
| 13. | Dr. H. Ahmad Husnul Hakim, MA. | Anggota |
| 14. | Dr. H. Ali Nurdin, MA. | Anggota |
| 15. | H. Irfan Mas'ud, MA. | Anggota |

Staf Sekretaris

1. Drs. H. Rosehan Amwar, APU
2. Abdul Aziz Sidqi, M.Ag
3. Drs. H. Ali Akbar, M. Hum
4. H.Zaenal Muttaqin, Lc
5. H.Deni Hudaeny AA, MA.

Berdasarkan fungsi lajnah di atas, kajian tafsir merupakan hasil kerja dari bidang pengkajian al-Qur'an yang muncul karena masyarakat Islam Indonesia tidak saja memerlukan mushaf al-Qur'an yang benar dari sisi penulisannya, tetapi juga benar dari sisi pemahamannya. Apabila dirinci, tugas Bidang Pengkajian al-Qur'an adalah melaksanakan pengembangan dan pengkajian al-Qur'an,

penerbitan mushaf, terjemah, dan tafsir al-Qur'an; serta melakukan sosialisasi dan pelaporan hasil pengkajian al-Qur'an.⁸⁵

Tim tersebut didukung oleh Menteri Agama selaku Pembina, Prof. Dr. H. Quraish Shihab, MA., Prof. Dr. H. Ahsin Sakho Muhammad, MA. Selaku narasumber.⁸⁶

2. Latar Belakang Pembuatan Tafsir Tematik Kemenag RI

Latar belakang penulisan Tafsir al-Qur'an Tematik karya Kementrian Agama ini tidak terlepas dari hiruk pikuk kehidupan beragama di Indonesia. Pemerintah sebagai otoritas tertinggi berkewajiban memberikan perhatian besar atas terciptanya kondisi kehidupan beragama yang rukun dan tenteram di Indonesia, sebagaimana amanat Pasal 29 Undang-Undang Dasar 1945. Pada era pemerintahan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono, UUD ini dilaksanakan dengan mengeluarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 7 tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2004 sampai dengan 2009. Salah satu upaya untuk mewujudkannya, maka Lajnah Pentashih al-Qur'an menyusun kitab tafsir ini berdasarkan masukan dan rekomendasi musyawarah kerja para ulama alQur'an di Ciloto pada tanggal 14 sampai dengan 16 Desember 2006, sebelumnya

⁸⁵ Khanifatur Rahma, "Al-Bahr Fi Al-Qur'an Telaah Tafsir Ilmi Kementrian Agama RI", *Skripsi*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2018).

⁸⁶ Kementrian Agama, Kata Pengantar, "*Pelestarian Lingkungan Hidup*" (Jakarta : Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. 2009) xvii.

pemerintah juga menerbitkan al-Qur'an dan Terjemahannya serta al-Qur'an dan Tafsirnya.⁸⁷

Kehadiran dari tafsir al-Qur'an dalam berbagai model pendekatan merupakan realisasi program pemerintah untuk memenuhi kebutuhan akan ketersediaan kitab suci bagi umat beragama. Kemenag berharap bahwa masyarakat muslim dapat meningkatkan kualitas pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Tafsir ini juga sebagai bentuk pengawalan atau tafsir standar terhadap berbagai tafsir yang muncul di Indonesia, terutama mereka yang sering melakukan tafsiran terhadap teks-teks agama. Dengan itu, maka Kementerian Agama merasa terdorong untuk menyusun tafsir tematik. Pada edisi pertama tahun 2007, tema-tema yang diangkat adalah hubungan antar umat beragama, al-Qur'an dan pemberdayaan kaum dhuafa, dan membangun keluarga harmonis. Adapun tahun 2008 terbit sebanyak lima tema yaitu pembangunan ekonomi umat, kedudukan dan peran perempuan, etika berkeluarga, bermasyarakat dan berpolitik, pelestarian lingkungan hidup, dan kesehatan dalam perspektif al-Qur'an. Pada tahun 2010, tema-tema yang terbit sebanyak lima tema, yaitu Spiritual dan akhlak, kerja dan ketenagakerjaan, keniscayaan hari akhir, pendidikan, pembangunan karakter dan pengembangan SDM, serta hukum keadilan dan HAM.

⁸⁷ Atik wartini, "Tafsir Tematik Kemenag (Studi Al-Qur'an dan Pendidikan Anak Usia Dini)", *Jurnal*, Vol 5, No 1 (Januari-Juni:2017) (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).

Tafsir tematik Kemenag RI edisi revisi 2014 ini memiliki beberapa tema dengan sembilan jilid, yaitu 1) Hubungan antar Umat beragama, al-Qur'an dan pembebasan, 2) Membangun keluarga harmonis pembangunan ekonomi umat, 3) Kedudukan dan peran perempuan, etika berkeluarga, bermasyarakat, dan berpolitik, 4) Pelestarian lingkungan hidup, kesehatan dalam perspektif al-Qur'an, 5) Spiritualitas dan akhlak, 6) Kerja dan ketenagakerjaan, 7) Keniscayaan hari akhir, 8) Pendidikan, pembangunan karakter dan pengembangan sumber daya manusia, 9) Hukum, keadilan, dan hak asasi manusia. Apabila dilihat dari tema-tema yang disajikan, maka edisi revisi 2014 ini mencakup semua tema dalam edisi sebelumnya, yaitu tema pada 2007 sampai dengan 2010. Ada beberapa tema yang digabungkan menjadi satu jilid. Seperti pada jilid 1, jilid 2, jilid 3, dan jilid 4. Tafsir tematik ini disusun berdasarkan dinamika masyarakat dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada saat itu, karena masyarakat memerlukan tafsir yang praktis dan mudah dipahami. Hal ini bisa dilihat dari pemilihan tema-tema yang dibahas dalam tafsir al-Qur'an tematik ini.⁸⁸

Tema-tema yang terbit pada tahun 2008⁸⁹

1. Hubungan Antar-Umat beragama
2. Al-Quran dan pemberdayaan kaum dhuafa

⁸⁸Atik wartini, "Tafsir Tematik Kemenag (Studi Al-Qur'an dan Pendidikan Anak Usia Dini), *Jurnal*, (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017).

⁸⁹<http://lajnah.kemenag.go.id/publikasi/buku-tafsir-tematik/buku-tafsir-tematik-2008/117sinopsis-buku-tematik-tahun-2008> diakses pada tanggal 27 Mei 2022.

3. Membangun keluarga harmonis

Tema-tema yang terbit pada tahun 2009⁹⁰

1. Pembangunan ekonomi umat
2. Kependudukan dan peran pemuda
3. Etika berkeluarga, bermasyarakat dan berpolitik
4. Pelestarian lingkungan hidup
5. Kesehatan dalam perspektif Al-Quran

Tema-tema yang terbit pada tahun 2010⁹¹

1. Spiritualis dan akhlak
2. Kerja dan ketenaga kerjaan
3. Keniscayaan hari akhir
4. Pendidikan, pembangunan karakter dan pengembangan SDM
5. Hukum keadilan HAM

Tema-tema yang terbit pada tahun 2011⁹²

1. Al-Quran dan kebinekaan
2. Tanggung jawab sosial
3. Komunikasi dan informasi
4. Pembanguna generasi muda
5. Al-Quran dan ketenaga kerjaan

Tema-tema yang terbit pada tahun 2012⁹³

⁹⁰<http://lajnah.kemenag.go.id/publikasi/buku-tafsir-tematik/buku-tafsir-tematik-2009/121-buku-tafsir-tematik-tahun-2009> diakses pada tanggal 27 Mei 2022.

⁹¹Muchlis M. Hanafi, Ed, *Tafsir Al-Qur'an Tematik; Kerja dan Ketenagakerjaan*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2010), hlm. xviii-xix

⁹² Muchlis M. Hanafi, Ed, *Tafsir Al-Qur'an Tematik; Tanggung Jawab Sosial*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2011), hlm. xviii-xix.

1. Jihad; makna dan implementasinya
2. Al-Quran dan isu-isu kontemporer I
3. Al-Quran dan isu-isu kontemporer II
4. Modernisasi Islam
5. Kenabian (*Nubuwwah*) dalam Al-Quran

Tema-tema yang terbit pada tahun 2013⁹⁴

1. Sinergitas internal umat islam
2. Amar makruf nahi munkar
3. *Maqāsīdush shari'ah*; memahami tujuan utama Shariah

Tafsir tematik adalah salah satu model penafsiran yang diperkenalkan para ulama tafsir untuk memberikan jawaban terhadap problem-problem baru dalam masyarakat melalui petunjuk-petunjuk Al-Qur'an. Dalam tafsir tematik, seorang mufassir tidak lagi menafsirkan ayat demi ayat secara berurutan sesuai urutannya dalam mushaf, tetapi menafsirkan dengan jalan menghimpun seluruh atau sebagian ayat-ayat dari beberapa surah yang berbicara tentang topik tertentu, untuk kemudian dikaitkan satu dengan lainnya, sehingga pada akhirnya diambil kesimpulan menyeluruh tentang masalah tersebut menurut pandangan Al-Qur'an. Semua itu dijelaskan dengan rinci dan tuntas, serta didukung dalil-dalil atau fakta-fakta yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, baik argumen itu berasal dari

⁹³ Muchlis M. Hanafi, Ed, *Tafsir Al-Qur'an Tematik Jihad; Makna dan Implementasinya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2012), hlm. xvi-xvii.

⁹⁴ Muchlis M. Hanafi, Ed, *Tafsir Al-Qur'an Tematik; Sinergitas Internal Umat Islam*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2013), hlm. xviii-xix.

Al-Qur'an, hadis maupun pemikiran rasional. Melalui metode ini, 'seolah' penafsir (mufassir) tematik mempersilakan Al-Qur'an berbicara sendiri menyangkut berbagai permasalahan seperti diungkapkan Imam 'Ali ra, Istantiq al-Qur'an (ajaklah Al-Qur'an berbicara). Dalam metode ini, penafsir yang hidup di tengah realita kehidupan dengan sejumlah pengalaman manusia duduk bersimpuh di hadapan Al-Qur'an untuk berdialog; mengajukan persoalan dan berusaha menemukan jawabannya dari Al-Qur'an.⁹⁵

Salah satu bentuk tafsir yang dikembangkan para ulama kontemporer adalah tafsir tematik yang dalam bahasa Arab disebut dengan at-Tafsir al-Maudu'i. Ulama asal Iran, M. Baqir al-Shadr, menyebutnya dengan at-Tafsir at-Tauhidi. Apapun nama yang diberikan, yang jelas tafsir ini berupaya menetapkan satu topik tertentu dengan jalan menghimpun seluruh atau sebagian ayat-ayat dari beberapa surah yang berbicara tentang topik tersebut untuk kemudian dikaitkan satu dengan lainnya sehingga pada akhirnya diambil kesimpulan menyeluruh tentang masalah tersebut menurut pandangan Al-Qur'an. Pakar tafsir, Musthafa Muslim mendefinisikannya dengan, "ilmu yang membahas persoalan-persoalan sesuai pandangan Al-Qur'an melalui penjelasan satu surah atau lebih".

Oleh sebagian ulama, tafsir tematik ditengarai sebagai metode alternatif yang paling sesuai dengan kebutuhan umat saat ini. Selain diharapkan dapat memberi jawaban atas berbagai

⁹⁵ Kementerian Agama, Tafsir Al-Qur'an Tematik (*Pelestarian Lingkungan Hidup*) (Jakarta : Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. 2009) xvii.

problematika umat, metode tematik dipandang sebagai yang paling obyektif, tentunya dalam batas-batas tertentu. Melalui metode ini seolah penafsir mempersilahkan Al-Qur'an berbicara sendiri melalui ayat-ayat dan kosa kata yang digunakannya terkait dengan persoalan tertentu. Istantiq alQur'ān (ajaklah Al-Qur'an berbicara), demikian ungkapan yang sering dikumandangkan para ulama yang mendukung penggunaan metode ini. Dalam metode ini, penafsir yang hidup di tengah realita kehidupan dengan sejumlah pengalaman manusia duduk bersimpuh di hadapan Al-Qur'an untuk berdialog mengajukan persoalan dan berusaha menemukan jawabannya dari Al-Qur'an.

Dikatakan obyektif karena sesuai maknanya, kata *almaudui'* berarti sesuatu yang ditetapkan di sebuah tempat, dan tidak ke mana-mana. Seorang mufassir *maudui'* ketika menjelaskan pesan-pesan Al-Qur'an terikat dengan makna dan permasalahan tertentu yang terkait, dengan menetapkan setiap ayat pada tempatnya.⁹⁶

Istilah tafsir tematik *maudu'i* baru populer diabad ke-14H/20M ketika diresmikan menjadi salah satu mata kuliah di Fakultas Ushuluddin Universitas Al-Azhar Kairo. Namun, sebagian ulama meyakini bahwa embrio tafsir *maudu'i* ini telah ada pada masa Rasulullah masih hidup. Di Indonesia, tafsir tematik dipopulerkan oleh M. Quraish Shihab dengan berbagai karyanya seperti *Membumikan Al-Qur'an*, *Wawasan Al-Qur'an*, *Secerah Cahaya Ilahi*, dan sebagainya. Kemudian lahirlah Tafsir Al-Qur'an

⁹⁶ Kementerian Agama, Tafsir Al-Qur'an Tematik (*Pelestarian Lingkungan Hidup*) (Jakarta : Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. 2009) xvii

Tematik yang dikaji ini dengan mengangkat topik-topik ke-Indonesiaan dan dilakukan kajiannya secara kolektif.⁹⁷

Dalam melakukan kajian tafsir tematik, ditempuh dan diperhatikan beberapa langkah yang telah dirumuskan oleh para ulama, terutama yang disepakati dalam musyawarah para ulama Al-Qur'an, tanggal 14-16 Desember 2006, Ciloto. Langkah-langkah tersebut antara lain :

1. Menentukan topik atau tema yang akan dibahas
2. Menghimpun ayat-ayat menyangkut topik yang akan dibahas
3. Menyusun urutan ayat sesuai masa turunnya
4. Memahami korelasi (munasabah) antar ayat
5. Memperhatikan sebab nuzul untuk memahami konteks ayat
6. Melengkapi pembahasan dengan hadis-hadis dan pendapat para ulama
7. Mempelajari ayat-ayat secara mendalam
8. Menganalisis ayat-ayat secara utuh dan komprehensif dengan jalan mengkompromikan antara yang 'am dan khas, yang mutlaq dan muqayyad dan lain sebagainya
9. Membuat kesimpulan dari masalah yang dibahas.

Apa yang dilakukan oleh Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an merupakan sebuah upaya awal untuk menghadirkan Al-

⁹⁷ Ulvah Nur'aeni, "Kontekstualisasi Miskomunikasi dalam Al-Qur'an (Studi atas Tafsir Al-Qur'an Tematik Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kementerian Agama RI)", Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, Vol 7, No 1, (2021), 4.

Qur'an secara tematik dengan melihat berbagai persoalan yang timbul ditengah masyarakat.⁹⁸

B. Studi Kitab Tafsir Tematik Kemenag RI

1. Sistematika Kitab Tafsir Tematik Kemenag RI

- a. Judul buku : Tafsir Tematik Pelestarian Lingkungan Hidup
- b. Penerbit : Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI
- c. Tempat terbit : Jakarta
- d. Tahun terbit : 2009
- e. Jumlah halaman :
 - 1) 17 halaman berisi sambutan-sambutan dan kata pengantar oleh menteri agama, yaitu Kepala Badan Litbang dan Diklat Prof. Der. H. M. Atho Mudzhar, MA, Kepala Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Drs. H. Muhammad Shohib, MA, ketua tim Dr. H. Muchlis M. Hanafi, MA.
 - 2) 366 halaman isi buku yang terdiri dari : sepuluh bab (Pendahuluan, Eksistensi Gunung, Eksistensi Laut, Eksistensi Air, Eksistensi Awan dan Angin, Eksistensi Tetumbuhan dan Pepohonan, Eksistensi Binatang, Kebersihan Lingkungan, Kerusakan Lingkungan, Term Al-Qur'an yang terkait dengan kerusakan lingkungan, dan Penutup, Daftar Pustaka, dan Indeks.

⁹⁸ Kata pengantar ketua tim penyusun tafsir tematik departemen agama RI xxx

- f. Tebal buku : 4 cm
- g. Panjang x lebar buku :17,5 cm x 25 cm⁹⁹

2. Klasifikasi Data dalam Kitab Tafsir Tematik Kemenag RI

Dalam sub bab ini, penulis memaparkan klasifikasi data pada setiap bab yang terdapat pada buku tafsir tematik kemenag RI tentang pelestarian lingkungan hidup. Penulis menyajikannya dalam bentuk tabel sebagai berikut¹⁰⁰ :

BAB	Term	Ayat	
Pendahuluan	Manusia sebagai kholifah	(Al-Baqarah /2:30)	
	Manusia sebagai pemelihara bumi	(Ar-Rum /30:41)	
	Urgensi pelestarian lingkungan		(Al-Alaq /96:1-3)
			(Al-Infitar /82:7)
			(Al-Hijr /15:19)
			(Al-Baqarah /2:29)
			(Yunus/10:31)
			(Ibrahim /14:32)
			(Az-Zukhruf /43:131)
	Isyarat Al-Qur'an tentang pelestarian lingkungan hidup		(Ar-Rum /30:41-42)
			(Al-A'raf/7:31)
			(Al-isra /17:16)
			(Al-isra /17:27)
			(Al-Maidah /5:32)
	Eksistensi Gunung	Penciptaan Gunung	(Fussilat /41:9-10)
Gunung sebagai sumber mata air		(Al-Mursalat /77:27)	
Gunung sebagai tempat tinggal		(An-Nahl /16:68)	
Gunung sebagai tempat		(Al-Hadid /57:25)	

⁹⁹ Tafsir kementerian Agama RI, Tafsir Tematik “*Pelestarian Lingkungan Hidup*”, (Jakarta : Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. 2009).

¹⁰⁰ Tabel ini dibuat hanya untuk memberi gambaran ayat-ayat pelestarian lingkungan pada setiap term dalam buku pelestarian lingkungan hidup tafsir tematik Kmenag RI.

BAB	Term	Ayat
	menyimpan sumber pertambangan	
	Gunung sebagai tiang pancang bumi	(An-Naba /78:6-7)
	Gunung sebagai stabilisator	(An-Naziat /79:32)
Eksistensi Laut	Laut bagian dari dunia kita	(Al-Qasas /28:7)
	Laut sebagai tanda kemahakuasaan Allah	(Ibrahim /14:32)
	Laut sebagai sumber penghidupan manusia	(An-Nahl /14:4)
	Laut sebagai prasarana transportasi	(Al-Isra/17:66)
	Laut sebagai potensi bencana	(Ar- Rum/30:41)
Eksistensi Air	Siklus air	(An-Naba /78:13-14)
	Bumi resevoir air raksasa	(Al-Muminun /23:18)
	Kerusakan air	(Ar-Rum/30:41)
	Manfaat air dalam kehidupan	(Al-Anfal /8:11)
Eksistensi Awan dan Angin	Manfaat angin	(Ar-Rum /30:28)
		(Saba /34:48)
Eksistensi Tetumbuhan dan Pepohonan	Tetumbuhan dan misi dakwah	(Al-An'am /6:99)
	Tumbuhan sebagai sumber makanan	(Abasa /80:24-32)
	Tumbuhan sebagai obat	(An-Nahl/16:69)
	Tumbuhan sebagai penghasil oksigen	(Yasin /36:80)
	Tumbuhan sebagai peresap air	(Al-Muminun /23:18)
	Pepohonan dan keseimbangan alam	(Al-Baqarah /23:19)
Eksistensi Binatang	Binatang sebagai tanda kekuasaan Allah	(Al-Jasiyah/45:4)
	Binatang bagian dari umat	(Al-An'am /6:38)
	Binatang bertasbih memuji Allah	(An-Nur /24:41)
	Binatang bagian dari kesenangan dunia	(Ali-Imron /3:14)
	Binatang sebagai perumpamaan buruk	(Al-Araf/7:179)

BAB	Term	Ayat
	Pemanfaatannya oleh manusia	(Al-Maidah /5:1)
Kebersihan Lingkungan	Taharah	(Al-Maidah /5:6)
	Kebersihan Pakaian	(Al-Muddassir /74:4)
	Kebersihan tempat ibadah	(Al-Baqarah /2:125)
	Kebersihan rumah	(An-Nahl /16:80)
Kerusakan Lingkungan	Perilaku Menyimpang	(Al-Baqarah /2:11)
	Ketidakteraturan	(Al-Anbiya /21:22)
	Perilaku destruktif	(Al-An'am/27:34)
	Menelantarkan	(Al-Baqarah /2:220)
	Kerusakan Lingkungan	(Al-Baqarah /30:40)
	Gempa bumi	(Al-Araf /7:78)
	Petir	(Fussilat /41:17)
	Guntur	(Hud /11:67)
	Guncangan Dahsyat	(Az-Zalzal/99:1)
	Bumi terbalik	(Hud /11:82)
	Banjir dan hama	(Al-Araf /7:33)
Angin puting beliung	(Al-Haqqah /69:5-7)	
Term Al-Qur'an yang terkait dengan kerusakan lingkungan	Musibah	(Al-Baqarah /2:155-156)
	Fitnah	(Al-Anfal/8:25)
	azab	(Al-Baqarah /2:49)
	iqob	(Al-Anfal /8:25)
	Bala	(Al-Mulk/67:2)

3. Sumber, Metode, dan Corak Penafsiran

Sumber penafsiran merupakan rujukan yang diambil oleh mufassir dalam upaya menafsirkan Al-Qur'an, bisa berasal dari *tafsir bi al-ma'tsur*¹⁰¹, *tafsir bi al-ra'y*¹⁰², dan *tafsir bi al-isyari*¹⁰³.

¹⁰¹ *Tafsir bi al-ma'tsur* yaitu menafsirkan ayat Al-Qur'an dengan ayat Al-Qur'an lainnya, dengan hadis Nabi Muhammad Saw, perkataan sahabat, dan pendapat para tabi'in. Model ini juga bisa disebut dengan penafsiran menggunakan riwayat dan atsarsar. Lihat Manna' Al-Qattan, *Mabahits fi Ulum Al-Qur'an*, h.358.

¹⁰² *Tafsir bi al-ra'y*, yaitu menjelaskan makna Al-Qur'an atas pemahaman dan kesimpulan yang diambil dari pemikiran seorang mufassir. Model ini bisa disebut

Sedangkan metode tafsir atau biasa disebut dengan *manhaj* tafsir adalah cara yang ditempuh oleh mufassir untuk mencapai pemahaman yang benar tentang apa yang dimaksudkan Allah di dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Metode tafsir ini berisi kaidah-kaidah yang harus diindahkan ketika menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an.¹⁰⁴ ada beberapa metode yang lazim digunakan oleh para ulama tafsir, diantaranya adalah metode tafsir *tahlili*¹⁰⁵, *ijmali*¹⁰⁶, *muqoron*¹⁰⁷, *maudu'i*¹⁰⁸.

dengan penafsiran yang menggunakan rasio. Lihat Manna Al-Qattan, *Mabahits Ulum Al-Qur'an*, h. 362.

¹⁰³ *Tafsir bi al-isyari* atau *al-sufiyah*, yaitu penafsiran ayat Al-Qur'an yang dipengaruhi dengan pemikiran tasawuf yang berdasarkan pada penyucian jiwa, zuhud, kesederhanaan, dan ibadah. Model ini bisa disebut dengan penafsiran yang menggunakan intuisi. *Tafsir bi al-isyari* mesih menjadi perdebatan di kalangan ulama, karena ada yang menganggapnya tidak termasuk ke dalam sumber penafsiran, melainkan masuk ke dalam corak tafsir. Lihat Manna Al-Qattan, *Mabahits Ulum Al-Qur'an*, h. 366.

¹⁰⁴ Khanifatur Rahma, "Al-Bahr Fi Al-Qur'an Telaah Tafsir Ilmi Kementerian Agama RI", *Skripsi*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2018).

¹⁰⁵ Metode Tahlili adalah metode penafsiran yang dilakukan dengan mendeskripsikan uraian makna yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an dengan mengikuti tertib urutan surat dan ayat Al-Qur'an (*tartib mushafi*) dengan melakukan analisis di dalamnya yang meliputi pengertian umum kosakata ayat, *munasabah*, *sabab al-nuzul*, *qira'at*, *i'rab*, dan sebagainya. Lihat Quraish, *Kaidah Tafsir*, h.378.

¹⁰⁶ Metode Ijmali adalah metode penafsiran yang hanya menguraikan makna-makna umum yang terkandung pada ayat yang ditafsirkan. Mufassir langsung menjelaskan kandungan ayat secara umum atau hukum dan hikmah yang dapat ditarik dari ayat yang ditafsirkan. Lihat Quraish, *Kaidah Tafsir*, h. 381.

¹⁰⁷ Metode Muqaran adalah metode penafsiran yang membandingkan antara perbedaan ayat-ayat Al-Qur'an yang memiliki redaksi berbeda, namun kandungannya sama; perbedaan ayat Al-Qur'an dengan hadis Nabi Saw, ;dan perbedaan pendapat pada mufassir terkait penafsiran ayat yang sama. Lihat Quraish, *Kaidah Tafsir*, h. 382.

¹⁰⁸ Metode Maudu'i merupakan metode penafsiran yang membahas tentang suatu persoalan dalam Al-Qur'an yang memiliki kesatuan makna atau tujuan dengan cara menghimpun ayat-ayatnya yang kemudian dilakukan sebuah analisis menurut cara-cara tertentu dan berdasarkan syarat tertentu pula untuk menjelaskan maknanya dan mengeluarkan unsur-unsurnya serta menghubungkannya antara ayat yang satu dengan ayat yang lain. Lihat Quraish, *Kaidah Tafsir*, h. 384.

Selanjutnya adalah corak tafsir atau biasa disebut dengan *laun al-tafsir* yaitu kecenderungan atau spesifikasi keilmuan seorang mufassir yang dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan, lingkungan, dan mazhab yang dianutnya. Apabila mufassir adalah ahli bahasa, maka dia akan menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an melalui pendekatan kebahasaan atau disebut dengan corak *lughawi*. Apabila seorang mufassir adalah pakar ilmu pengetahuan atau biasa disebut dengan corak *'ilmi*.¹⁰⁹

Tafsir Al-Qur'an tematik Kementerian Agama ini, seperti judul tafsirnya maka dapat dilihat bahwa tafsir ini merupakan tafsir dengan metode tematik. Semua ayat yang berkaitan dihimpun dan kemudian dikaji secara mendalam dan tuntas dari berbagai aspek yang berkaitan, seperti asbab nuzul, kosakata, dan lainnya, kemudian didukung oleh dalil-dalil yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Sehingga, beberapa ulama mendefinisikan tematik adalah sebagai ilmu yang membahas persoalan dalam Al-Qur'an melalui penjelasan dalam ayat Al-Qur'an.

Tafsir Al-Qur'an tematik Kementerian Agama ini apabila diperhatikan model tematik yang digunakan adalah model tematik Abu Hayy Al-Farmawi. Hal ini dapat dilihat kecenderungannya model tematik Abu Hayy Al-Farmawi, sebagaimana dijelaskan diatas dan dapat dilihat dari langkah yang digunakan dalam menafsirkan, yaitu :

¹⁰⁹ Anshori, *Ulumul Qur'an*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 217-218.

1. Menentukan topik atau tema yang akan dibahas.
2. Menghimpun ayat-ayat yang menyangkut
3. Menyusun urutan ayat sesuai masa turunnya
4. Memahami korelasi antar ayat
5. Memperhatikan asbab nuzul untuk memahami konteks ayat
6. Melengkapi pembahasan dengan hadis-hadis dan pendapat ulama
7. Mempelajari ayat-ayat secara mendalam
8. Menganalisis ayat-ayat secara utuh dan komprehensif dengan jalan mengkompromikan antara yang *'am* dan *khas*, *mutlaq*, *muqoyyad*.
9. Membuat kesimpulan dari masalah yang dibahas.¹¹⁰

Tafsir tematik kemenag dalam menjelaskan sesuatu dengan menggunakan metode deduktif. Yang dimaksud pendekatan deduktif adalah, seorang mufassir berangkat dari berbagai persoalan dan realita yang terjadi di Masyarakat, kemudian mencari solusinya dari Al-Qur'an. Pendekatan ini ditempuh mengingat semakin banyaknya persoalan yang dihadapi ummat, sedangkan teks Al-Qur'an terbatas dan masih banyak bersifat umum.

Model tematik yang digunakan oleh Tafsir Al-Qur'an Tematik ini adalah model tematik modern plural, yaitu tafsir yang memuat berbagai tema aktual kakinian. Adapun karakteristik dari

¹¹⁰ Atik wartini, "Tafsir Tematik Kemenag (Studi Al-Qur'an dan Pendidikan Anak Usia Dini)", *Jurnal*, Vol 5, No 1 (Januari-Juni:2017) (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).

tema-tema tafsir Kemenag ini adalah setiap tema diawali dengan judul persoalan yang mendasar, baru kemudian diikuti dengan pembahasan sub judul yang terkait, dan beberapa tema di pertengahan atau diakhir dikaitkan dengan peran negara atau konteks ke-Indonesiaan.